



Analysis of factors affecting student Bidik Misi savings behavior

Suri Amilia^{a,*}, Tengku Putri Lindung Bulan^a, Muhammad Rizal^a

^a Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Financial literacy
socialization of parents
peers
self- control
saving behavior
bidik misi students

ABSTRACT

The objective of the research was to find out the financial literacy, socialization of parents, peers, and self-control influence of the saving behavior of bidik misi students on Fakultas Ekonomi - Universitas Samudra. The research type is quantitative descriptive that comes from primary data and secondary data. Data collection techniques conducted by distributing questionnaires with a Likert scale with the number of respondents as many as 201 people. Data analysis method using multiple linear regression, with multiple linear regression analysis equation in research are: $Y = 7,672 + 0,201X_1 + 0,403X_2 + 0,049X_3 + 0,387X_4$. The value of Adjusted R Square obtained by 0,328 or 32,8% indicates the ability of financial literacy variables, socialization of parents, peers, and self-control in explaining the saving behavior of 32,8%, while the remaining 67,2% is influenced by other factors not researched. Significant value for financial literacy is $0,009 < \alpha 0,05$, financial literacy variable has a significant effect of the saving behavior, and the hypothesis accepted. Significant value for the socialization of parents $0,000 < \alpha 0,05$, Variables of socialization of parents significantly influence the saving behavior. Thus the hypothesis accepted. Significant value for peers of $0,550 > \alpha 0,05$, Peer variables significantly influence the behavior saving. Thus the hypothesis is rejected. Significance value for self-control $0,000 < \alpha 0,05$, Self-control variable have a significant effect on the saving behavior, and the hypothesis accepted.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang mendapatkan perhatian dari suatu negara berkembang. Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satunya dengan memobilisasi tabungan melalui lembaga terkait yang nantinya apabila sudah terkumpul dapat digunakan untuk membiayai berbagai macam investasi.

Dalam teori pembangunan, Keynes (1936) menyatakan bahwa tabungan merupakan bagian dari pendapatan suatu periode tertentu yang tidak habis dikonsumsi pada periode bersangkutan. Menurut teori absolute income oleh Keynes, kemampuan menabung umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti pendapatan bersih per kapita (Mankiw, 2007). Pertumbuhan ekonomi bisa terjadi dengan pesat, jika setiap negara mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya (Gross Domestic Product) untuk menambah atau menggantikan barang- barang modal yang telah susut atau rusak

*Corresponding author.

E-mail addresses: suri.amilia@unsam.ac.id (S. Amalia), tengkuputri@unsam.ac.id (T. P. L. Bulan), rizal.ysf@unsam.ac.id (M. Rizal).

(Harrod 1939; Domar 1946).

Perbedaan pandangan mulai muncul pada saat analisis menyangkut faktor-faktor yang menentukan perilaku tabungan pada setiap orang atau masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kesepakatan diantara para ahli ekonomi dan atau pembuat kebijakan mengenai model penentu yang paling relevan untuk menjelaskan perilaku tabungan yang diamati (Fisher, 2006). Kondisi ini disebabkan karena setiap kelompok masyarakat memiliki dorongan psikologi, sosial ekonomi, geografi dan sistem kepercayaan masing-masing.

Delafrooz dan Laily (2011) telah melakukan penelitian di Malaysia untuk menguji sejauh mana melek finansial mempengaruhi perilaku menabung. Penelitian ini telah dilakukan melalui metodologi kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 2.246 karyawan di sektor publik dan swasta. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku menabung secara signifikan dipengaruhi oleh melek finansial di mana individu yang tingkat melek finansial nya rendah tidak mudah untuk menabung dan akhirnya mengalami masalah keuangan di masa depan.

Penelitian Webley dan Nyhus (2005) yang menghasilkan temuan bahwa perilaku orang tua mempengaruhi perilaku ekonomi anak-anak. Perilaku orang tua dan orientasi orang tua memiliki perilaku yang lemah namun signifikan dampaknya terhadap perilaku anak-anak di masa dewasa. Penelitian ini memberikan informasi rinci tentang perilaku keuangan dan berbagai konsep psikologis orang tua dan anak-anak.

Peran teman sebaya (peer influence). Teman sebaya juga dapat membentuk melek keuangan mahasiswa (Susanti, 2013). Lusardi (2010) menyatakan bahwa peer (teman sebaya) merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasihat keuangan.

Self-control (kontrol diri) merupakan sebuah aktivitas yang dapat berfungsi untuk mendorong penghematan serta menekan pembelian impulsif (Otto, Davies dan Chater dalam Wahana, 2014). Seseorang yang memiliki pengendalian diri atau self-control akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan itu merupakan pembelian yang benar-benar dibutuhkan atau tidak.

Fenomena dalam penelitian ini di mana mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat terpelajar memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebelum melakukan pengambilan keputusan baik itu konsumsi maupun investasi, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang baik atas pilihan yang dilakukan. Variabel melek finansial, sosialisasi orang tua, pengaruh teman sebaya dan kontrol diri diujikan kepada mahasiswa untuk mengetahui perilaku menabung mereka. Dalam hal ini, mahasiswa yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa bidik misi yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui melek finansial, sosialisasi orang tua, teman sebaya, dan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. variabel bebas dan loyalitas (Y) sebagai variabel terikat.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Melek Finansial

Melek finansial merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku menabung dan masalah keuangan (Sabri et al., 2008). Anthes (2004) mendefinisikan melek finansial sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi materi kesejahteraan.

Menurut Chen dan Volpe (1998), Terdapat 4 indikator melek finansial yaitu:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan,
2. Simpanan dan pinjaman,
3. Asuransi,
4. Investasi.

2.2. Sosialisasi Orang Tua

Widayati (2014) mengatakan bahwa orang tua memiliki peran terhadap anaknya dalam memberikan pendidikan tentang keuangan dalam keluarga. Pendidikan pengelolaan keuangan di dalam keluarga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Anak-anak dikendalikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Proses pendidikan yang meliputi mental, fisik dan intelektual di lingkungan keluarga dapat berlangsung terus hingga anak dewasa.

Menurut Sina (2014), indikator sosialisasi orang tua, yaitu:

1. Mendorong cara mengelola uang yang benar.
2. Mengenalkan uang pada anak.
3. Diskusi tentang cara mengelola uang yang tepat.
4. Pengalaman.

2.3. Teman Sebaya

Menurut Hetherington dan Parke dalam Desmita (2010) teman sebaya (peer) sebagai sebuah kelompok sosial yang sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan

tingkat usia. Hal yang sama dikatakan Santrock dalam Wulan dari dan Hakim (2015) teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

Dalam penelitian Triani (2017), terdapat indikator teman sebaya, yaitu:

1. Menabung secara teratur
2. Pengelolaan keuangan
3. Perbandingan pendapatan dan pengeluaran
4. Banyak waktu luang
5. Pengeluaran rutin

2.4. Kontrol Diri

Self-control (kontrol diri) adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan-dorongan dan kemampuan individu untuk mengendalikan tingkah lakunya pada saat tidak adanya kontrol dari lingkungan (Amalia, 2010). Self-control (kontrol diri) perlu dimiliki oleh seseorang ketika dihadapkan pada situasi dimana harus menyimpan uangnya atau menghamburkan uang. Hal ini dipertegas oleh Nofsinger (2005) yang mengatakan bahwa seseorang yang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga self-control (kontrol diri) berhubungan dengan mengelola keuangan dan saving behavioral secara lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Sumaryono (2008), Thung, dkk (2012), Seong, dkk (2011), dan Putra, dkk (2013), indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel pengendalian diri yaitu:

1. Perilaku hidup boros tidak sesuai dengan norma dan etika.
2. Memilih/membeli suatu barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan.
3. Konsumsi barang dan jasa sesuai dengan perencanaan anggaran pengeluaran.
4. Menghemat uang.
5. Tingkat pengeluaran diusahakan lebih kecil dari tingkat pendapatan.

2.5. Perilaku Menabung

1. Teori Pilihan Konsumen

Teori tentang pilihan konsumen dapat dipakai dalam menjelaskan bagaimana individu mengambil keputusan terhadap pendapatan yang dimilikinya dialokasikan untuk ditabung atau dibelanjakan habis untuk konsumsi pada saat ini. Muhlis (2011) menyatakan bahwa umumnya terdapat dua faktor keputusan penting penentu perilaku tabungan setiap orang. Yang pertama berdasarkan banyaknya pendapatan riil yang diterima akan digunakan untuk keperluan konsumsi. Yang kedua berdasarkan pada banyaknya pendapatan riil yang diterima yang kemudian disisihkan untuk ditabung.

2. Teori Perilaku Beralasan (Theory Reasoned Behavior)

Azwar (1995) mengatakan bahwa secara sederhana teori tindakan beralasan menyatakan bahwa individu akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila individu tersebut percaya bahwa orang lain ingin agar individu tersebut melakukan perbuatan tersebut. Teori ini menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum namun oleh sikap spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu niat untuk berperilaku tertentu. Menurut Ajzen (dikutip oleh Ramdhani, 2008) teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar yaitu berhubungan dengan sikap yang berasal dari keyakinan terhadap perilaku dan berhubungan dengan norma subjektif yang berasal dari keyakinan normatif.

3. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Menurut Ramdhani (2008) model teoritik dari Teori Planned Behavior (perilaku yang direncanakan) mengandung berbagai variabel yaitu:

- 1) Latar belakang (seperti usia, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan) mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal. Faktor latar belakang pada dasarnya adalah sifat yang hadir di dalam diri seseorang, yang dalam model Kurt Lewin dikategorikan ke dalam aspek O (organism). Di dalam kategori ini Ajzen memasukkan tiga faktor latar belakang, yakni Personal, Sosial, dan Informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian, nilai hidup, emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin, etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan dan ekspose pada media.
- 2) Keyakinan Perilaku yaitu hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.
- 3) Keyakinan Normatif yang berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan yang secara tegas dikemukakan oleh Lewin dalam Field Theory. Pendapat Lewin ini digaris bawahi juga oleh Ajzen melalui Planned Behavior Theory. Menurut Ajzen,

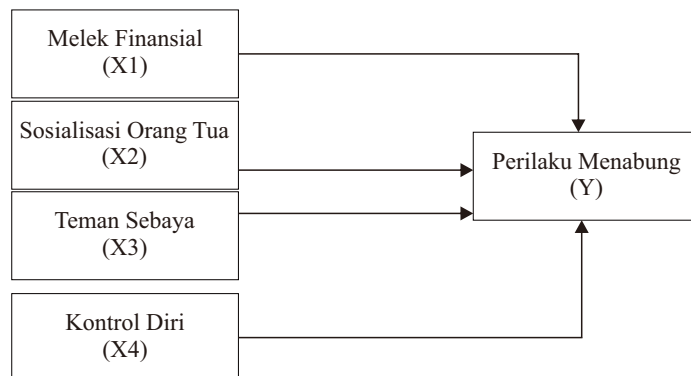
faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu dapat mempengaruhi keputusan individu.

- 4). Norma subjektif adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya. Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain di sekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya.
- 5). Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksanakannya. Selain pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan ditentukan juga oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku
- 6). Persepsi kemampuan mengontrol yaitu keyakinan bahwa individu pernah melakukan atau tidak pernah melakukan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku tersebut, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Ajzen menamakan kondisi ini dengan “persepsi kemampuan mengontrol”.

Menurut Triani (2017), indikator perilaku menabung terdiri dari:

1. Menabung secara periodik.
2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian
3. Mengontrol pengeluaran
4. Memiliki uang cadangan
5. Berhemat
6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang
7. Membeli barang yang dibutuhkan saja

2.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Melek finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
2. Sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
3. Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
4. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.

3. Metode

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi (population) mengacu pada keseluruhan kelompok orang dan kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dengan skala Likert. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009). Kuesioner diberikan kepada mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra yang menjadi responden dalam penelitian, untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung.

3.3. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh melek finansial, sosialisasi orang tua, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, digunakan metode analisis dengan menggunakan rumus regresi linier berganda (Sugiyono, 2009).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b1, b2, bn = koefisien regresi

X1, X2, Xn = Variabel bebas

e = error term

Persamaan tersebut diformulasikan menjadi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan

Y = Perilaku menabung

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4 = koefisien regresi

X1 = Melek Finansial

X2 = Sosialisasi Orang Tua

X3 = Teman Sebaya

X4 = Kontrol Diri

e = error term

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis menyatakan bahwa Melek Finansial (X1), Sosialisasi Orang Tua (X2), Teman Sebaya (X3), dan Kontrol Diri (X4) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y) mahasiswa bidik misi di Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. Berikut ini tabel 1 hasil perhitungan hasil analisis regresi linear berganda masing-masing Variabel:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,672	2,497		3,072	,002
	Melek Finansial	,201	,076	,169	2,634	,009
	Sosialisasi Orang Tua	,403	,065	,387	6,191	,000
	Teman Sebaya	,049	,082	,036	,598	,550
	Kontrol Diri	,397	,100	,240	3,983	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Berdasarkan Tabel 1, maka persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian adalah:

$$Y = 7,672 + 0,201X_1 + 0,403X_2 + 0,049X_3 + 0,387X_4$$

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat adalah dengan menggunakan uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,341	,328	2,818

a. Predictors: (Constant), Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, Teman Sebaya, Kontrol Diri

b. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,328 atau 32,8% yang menunjukkan kemampuan Variabel melek finansial, sosialisasi orang tua, teman sebaya, dan kontrol diri dalam menjelaskan perilaku menabung 32,8%, sedangkan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.2. Pengaruh Melek Finansial terhadap Perilaku Menabung

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel melek finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Nilai signifikan untuk melek finansial sebesar $0,009 < \alpha 0,05$, variabel melek finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dengan demikian maka hipotesis diterima. Artinya semakin memahami tentang melek finansial, bagaimana cara mengelola keuangan yang baik, bagaimana merencanakan keuangan di masa depan maka akan meningkatkan keinginan untuk menabung.

Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua anggota masyarakat, termasuk mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sabri dan MacDonald (2010) serta Thung et al. (2012) yang juga menunjukkan bahwa melek finansial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang besar pada keuangan pribadi cenderung memiliki perilaku hemat efektif. Tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat meliputi pemahaman atas jasa perbankan, asuransi, pegadaian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, serta pasar modal. Hal ini penting guna meningkatkan tingkat pemanfaatan produk-produk keuangan tersebut.

4.3. Pengaruh Sosialisasi Orang Tua terhadap Perilaku Menabung

Pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Nilai signifikan untuk sosialisasi orang tua sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, variabel sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dengan demikian maka hipotesis diterima. Penelitian ini sesuai dengan Chotimah (2015) yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan keuangan di keluarga, berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Orang tua merupakan peran sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang diberikan oleh keluarga. Orang tua berperan langsung dan dapat menjadi contoh panutan dalam perkembangan keuangan anak mereka. Penyebabnya bisa dikatakan oleh beberapa faktor yaitu saat seorang anak tidak mendapatkan pendidikan keuangan yang baik dalam keluarga, maka anak akan cenderung tidak bisa mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan berdampak pada saving behavior. Selanjutnya orang tua yang aktif bekerja lebih sulit untuk berkomunikasi kepada anaknya apalagi mengenai masalah keuangan.

4.4. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung

Pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Nilai signifikan untuk teman sebaya sebesar $0,550 > \alpha 0,05$, Variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dengan demikian maka hipotesis ditolak.

Penyebab variabel pengaruh teman sebaya mahasiswa tidak memiliki efek yang signifikan adalah kurangnya kebiasaan diskusi masalah-masalah manajemen keuangan di kalangan mahasiswa. Selain itu, mereka jarang melakukan kegiatan yang menghabiskan uang yang melibatkan teman-teman, karena mereka beranggapan ada kegiatan yang lebih penting yang harus dilakukan seperti belajar dari pada membuang-buang waktu dengan menghabiskan uang bersama teman-teman. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Santrock dalam (Wulandari & Hakim, 2015) menjelaskan bahwa teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama maka pola pikir mereka pun hampir sama sehingga teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Menurut Kasali (2001), remaja cenderung ingin memberontak melawan ketentuan-ketentuan sosial yang baku. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan fisik dan psikis remaja sehingga para remaja menjadi berperilaku impulsif (Hurlock 1997). Oleh karena itu dalam penelitian ini secara parsial pengaruh teman sebaya tidak memiliki efek yang signifikan terhadap perilaku menabung.

4.5. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung

Pernyataan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Nilai signifikan untuk kontrol diri sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, Variabel kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dengan demikian maka hipotesis diterima. Di sini terlihat kontrol diri responden dipicu oleh adanya persepsi bahwa menabung itu tidak sulit dan mereka telah memiliki kesadaran adanya skala prioritas dalam membelanjakan uang mereka. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahana (2014) menunjukkan salah satu Variabel yang memengaruhi probabilitas menabung adalah kontrol diri. Beberapa penelitian terdahulu (Ainslie 1975; Strotz 1956; Warneryd 1999; Wood 1998) juga menyatakan bahwa kontrol diri memengaruhi keputusan ekonomi dan keputusan-keputusan lainnya. Begitu pula penelitian Webley dan Niehues (2005) memiliki hasil yang sama. Oleh karena itu dapat dikatakan hasil penelitian ini yaitu kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung telah mendukung hasil penelitian-penelitian terdahulu.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

1. Variabel melek finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya semakin memahami tentang melek finansial, bagaimana cara mengelola keuangan yang baik, bagaimana merencanakan keuangan di masa depan maka akan meningkatkan keinginan untuk menabung. Tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat meliputi pemahaman atas jasa perbankan, asuransi, pegadaian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, serta pasar modal. Hal ini penting guna meningkatkan tingkat pemanfaatan produk-produk keuangan tersebut.
2. Variabel sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya orang tua merupakan peran sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang diberikan oleh keluarga. Orang tua berperan langsung dan dapat menjadi contoh panutan dalam perkembangan keuangan anak mereka.
3. Variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya penyebab variabel pengaruh teman sebaya mahasiswa tidak memiliki efek yang signifikan adalah kurangnya kebiasaan diskusi masalah-masalah manajemen keuangan di kalangan mahasiswa.
4. Variabel kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya Di sini terlihat kontrol diri responden dipicu oleh adanya persepsi bahwa menabung itu tidak sulit dan mereka telah memiliki kesadaran adanya skala prioritas dalam membelanjakan uang mereka.

5.2. Saran

1. Bagi sivitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Samudra sebaiknya mendorong mahasiswa agar memiliki perilaku menabung yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan seminar mengenai pentingnya perilaku menabung sejak dini. Karena pada masa-masa kuliah merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan pembelajaran tentang keuangan kepada mahasiswa agar ke depannya memiliki perilaku menabung yang baik dan mampu melakukan pengelolaan keuangan secara bijak dan tepat.
2. Bagi mahasiswa diharapkan untuk tetap mempelajari segala hal yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat mengembangkan perilaku menabung yang baik dan dapat di aplikasi kan ke dalam kehidupannya sehari hari, dan dapat berguna untuk di masa sekarang dan yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Bagi pemerintah disarankan agar lebih sering mengadakan seminar tentang perilaku menabung dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan yang dapat meningkatkan minat mereka untuk terus menabung.

Daftar Pustaka

- Amalia. 2010. Hubungan antara Komunikasi Orang Tua-Anak mengenai Seksualitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seks Pra nikah. Skripsi. Program S1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review*. Vol.7 No 2. Hal: 107-128.
- Delafrooz, N., dan Laily. 2011. Determinants of saving behavior and financial problem among employees in Malaysia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. Vol.5 No.7 Hal: 222-228.
- Domar, E. D. 1946. Capital Expansion, Rate of Growth, and Employment. *Econometrica*. Vol.14 No.2 Hal: 137-147.
- Fisher, P. (2006). Saving Behavior of U.S. Households: A Prospect Theory Approach. Degree Doctor of Philosophy. U.S. the Graduate School of the Ohio State University.
- Garman, E. T., Dan R. E. Fogue. 2006. *Personal Finance (7th Ed)*. Boston: Houghton Mifflin Co.
- Harrod, R. F. 1939. An essay in dynamic theory. *Economic Journal*. Vol.49 No.193 Hal: 14-33.
- Keynes, J. M. 1936. *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Harcourt: Brace and World.
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2010. Financial literacy: evidence and implication for financial education. *Trends and issues may 2010*.
- Mankiw, N. G. 2007. *Macroeconomics, Sixth Edition*. New York: Worth Publisher.
- Nofsinger, Jhon R. 2005. *Psychology of Investing, Second Edition*. New Jersey. Prentice-Hall Inc.
- Nugroho J, Setiadi. 2005. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian pemasaran*. Jakarta: Prenada Media.

- Nugroho, Bhuono, A. 2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta: Andi
- Ritonga dan Yoga Firdaus. 2006. Ekonomi untuk SMA Kelas X. Jakarta: Phibeta Aneka Gama
- Sabri, M. F., dan M. MacDonald. 2010. Savings behavior and financial problems among college students: The role of financial literacy in Malaysia. *Cross Cultural Communication*. Vol.6 No.3 Hal: 103-110.
- Sabri, M. F., M. MacDonald, Masud, Jariah, Paim, L., T. K. Hira, dan M. A. Othman. 2008. Financial behavior and problems among college students in Malaysia: Research and education implication. *Consumer Interests Annual*. Vol.54.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Seong, L. C., S. B. Kai, Dan G. G. Joo. 2011. The Analysis of Psychological Factors Affecting Savers in Malaysia. *Middle Eastern Finance and Economics*. Vol.12. Hal: 77-85.
- Sina, Peter Garlan. 2014. Peran Orang Tua dalam Mendidik Keuangan pada Anak (Kajian Pustaka). *Jurnal Pengembangan Humaniora*. Vol. 14 No 1. Hal: 74-86.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Susanti. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Thung, C. M., C. Y. Kai, F. S. Nie, L.W. Chiun, Dan T. C. Tsen. 2012. Determinants of saving behavior among the university students in Malaysia. A Research Project Submitted in Partial Fulfillment of The Requirement for The Degree of Bachelor of Commerce (Hons) Accounting, Faculty of Business and Finance, Department of Commerce and Accounting, University Tunku Abdul Rahman.
- Triani, Muthia. 2017. Analisis Saving Behavior pada Mahasiswa S1 di Kota Padang. Skripsi. Program Studi Manajemen. Universitas Andalas. Padang.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahana, A. 2014. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tembalang). Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Webley, P., dan E. K. Nyhus. 2005. Parents' Influence on Children's future orientation and saving. *Journal of Economic Psychology*. Vol.27 No.1 Hal: 140-164.
- Widayati. 2014. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol.2, No.2, Hal. 176-183.
- Wulandari dan Hakim. 2015. Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi*. Vol.3, No.3, Hal. 1-6.